

TUGAS RESUME
MATERI PERTEMUAN 15
PENYUSUNAN DOKUMEN STRATEGI TI SEBAGAI FINAL PROJECT



Dosen Pengampu : Dr. Basuki Rahmat, S.Si. MT

Disusun oleh : Dody Pintarko NPM 24066020008

**Program Magister Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**

1. Pendahuluan: Dari Teori ke Artefak Strategis

Pertemuan ini menandai puncak pembelajaran Perencanaan Strategis TI dengan mengalihkan pengetahuan teoretis menjadi **artefak strategis yang nyata dan dapat ditindaklanjuti**. Final Project ini bukan sekadar tugas akademis, melainkan sebuah simulasi nyata dalam menyusun **Dokumen Strategi TI** — dokumen hidup yang menjadi kompas transformasi digital suatu organisasi. Pendekatannya yang *evidence-based* menekankan bahwa strategi yang baik haruslah berakar pada pemahaman mendalam tentang organisasi, bukan hanya pada tren teknologi.

2. Tujuan dan Filosofi: Membangun Jembatan antara TI dan Bisnis

Proyek ini dirancang untuk mencapai beberapa tujuan mendasar yang bersifat **teknis, strategis, dan manusiawi**:

- a. **Akademis & Teknis**: Memahami alur end-to-end penyusunan strategi TI, dari identifikasi masalah hingga rencana implementasi.
- b. **Strategis**: Menghasilkan dokumen yang mampu menjembatani kesenjangan komunikasi antara eksekutif bisnis dan tim TI, dengan fokus pada penciptaan nilai dan keselarasan strategis (*IT-Business Alignment*).
- c. **Humanis**: Mengakui bahwa transformasi TI pada dasarnya adalah **transformasi manusia dan proses**. Dokumen ini harus mempertimbangkan dampak pada pengguna, kebutuhan pelatihan, manajemen perubahan, dan budaya organisasi.

Output akhir bukan hanya dokumen teknis, tetapi juga **presentasi eksekutif** yang mampu menyampaikan esensi strategi dalam 10-12 slide — sebuah latihan berharga dalam komunikasi efektif kepada para pengambil keputusan.

3. Struktur dan Siklus Hidup Dokumen: Sebuah Kerangka Holistik

Dokumen Strategi TI yang diusulkan mengikuti struktur yang komprehensif dan logis, mencerminkan siklus hidup perencanaan yang matang:

- a. **Dasar Kontekstual** (Poin 1-3): Menetapkan "mengapa" dengan jelas, berangkat dari strategi bisnis organisasi.
- b. **Diagnosis Realitas** (Poin 4-5): Menganalisis kondisi *As-Is* TI dan mengidentifikasi *pain points* serta peluang. Ini adalah tahap **empati** — memahami keadaan saat ini dari sudut pandang pengguna dan operasional.

- c. **Visi dan Desain Masa Depan** (Poin 6-7): Menetapkan prinsip, arah strategis, dan arsitektur target (*To-Be*). Ini adalah tahap **visi** — mendefinisikan "ke mana" dengan prinsip seperti *cloud-first* atau *security-by-design*.
- d. **Rencana Aksi Terukur** (Poin 8-11): Menerjemahkan visi menjadi portofolio inisiatif, roadmap, tata kelola, anggaran, dan KPI. Ini adalah tahap **eksekusi** — menjawab "bagaimana" dan "dengan apa".
- e. **Penopang Keberlanjutan** (Poin 12-16): Memastikan strategi dapat dijalankan dengan memperhatikan keamanan, kepatuhan, manajemen perubahan, dan manajemen risiko. Ini adalah tahap **ketahanan** — mengakui bahwa keberhasilan bergantung pada faktor manusia dan kesiapan menghadapi ketidakpastian.

Struktur ini memastikan dokumen tidak hanya visioner tetapi juga **dapat dilaksanakan, diukur, dan diadaptasi**.

4. Analisis Akademis: Metodologi dan Kerangka Kerja yang Terintegrasi

Proyek ini mengintegrasikan berbagai kerangka kerja manajemen dan TI dalam alur yang koheren:

- a. **Analisis Bisnis:** Penggunaan SWOT, PESTEL, atau Porter's Five Forces (sesuai konteks) untuk memahami lingkungan eksternal dan internal organisasi.
- b. **Assesmen TI:** Penilaian kematangan (*maturity assessment*) dan audit *As-Is* untuk mendapatkan baseline objektif.
- c. **Perencanaan Strategis:** Penerapan **McFarlan Strategic Grid** (dari pertemuan sebelumnya) untuk mengklasifikasikan portofolio inisiatif menjadi Strategic, High Potential, Key Operational, dan Support. Ini membantu menyeimbangkan portofolio antara inovasi dan stabilitas.
- d. **Prioritisasi Kuantitatif:** Penggunaan matriks dan rumus skor (misal: $(\text{Nilai} + \text{Alignment} + \text{Risk}\downarrow + \text{Urgensi}) / (\text{Biaya} + \text{Kompleksitas})$) untuk membuat keputusan investasi yang lebih objektif dan transparan.
- e. **Arsitektur Enterprise:** Pendefinisian arsitektur target level tinggi pada domain bisnis, data, aplikasi, dan teknologi untuk memandu keputusan desain.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis TI adalah disiplin yang **multidimensi dan interdependen**.

5. Perspektif Humanis dan Organisasional: Strategi yang Manusiawi

Di balik kerangka teknis, proyek ini secara implisit dan eksplisit menekankan dimensi manusia:

- a. **Tahap 13 (Manajemen Perubahan - OCM):** Ini adalah pengakuan bahwa teknologi hanyalah alat. **Keberhasilan sejati terletak pada adopsi dan pemanfaatan oleh manusia.** Rencana komunikasi, pelatihan, dan pengelolaan resistensi adalah kunci.
- b. **Pemetaan Pemangku Kepentingan:** Dari awal, identifikasi *stakeholder* dan perannya (misal dengan matriks RACI) memastikan bahwa suara semua pihak terdengar, dari eksekutif hingga pengguna akhir.
- c. **Prinsip Berbasis Nilai:** Prinsip seperti *data-driven* atau *user-centric* yang ditetapkan di Tahap 6 lebih dari sekadar jargon; mereka adalah janji untuk membangun sistem yang melayani manusia, bukan menghambatnya.
- d. **KPI yang Bermakna:** KPI tidak hanya mengukur *uptime* sistem atau reduksi biaya, tetapi juga harus terhubung dengan **sasaran bisnis yang lebih luas**, seperti peningkatan kepuasan pelanggan atau pemberdayaan karyawan.

Dokumen strategi yang baik adalah dokumen yang **memiliki "jiwa"** — yang memahami budaya organisasi dan mendesain transisi dengan penuh perhatian.

6. Tantangan dan Kritik: Melampaui Dokumen yang Statis

Meski kerangkanya sangat solid, terdapat tantangan yang perlu diwaspadai:

- a. **Dari Dokumen ke Aksi:** Risiko terbesar adalah dokumen ini menjadi sekadar artefak yang indah di rak, tanpa eksekusi yang kuat. **Roadmap (Tahap 10)** dan **Tata Kelola (Tahap 11)** dirancang khusus untuk mengatasi ini dengan mendefinisikan mekanisme pengambilan keputusan dan tinjauan berkala.
- b. **Kelenturan vs. Kekakuan:** Strategi TI harus cukup lentur untuk beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat, namun cukup kokoh untuk memberikan arahan. **Rencana Risiko & Kontinjensi (Tahap 16)** dan proses tata kelola yang baik adalah penangkalnya.
- c. **Keterbatasan Data dalam Konteks Akademis:** Dalam proyek hipotetis atau dengan akses data terbatas, peserta ditantang untuk membuat

asumsi yang masuk akal dan jelas, yang justru melatih keterampilan berpikir kritis dan konsultasi.

7. Kesimpulan: Merajut Masa Depan yang Terencana dan Manusiawi

Final Project penyusunan Dokumen Strategi TI ini merupakan kristalisasi dari seluruh mata kuliah. Ini adalah latihan yang mensintesis **analisis bisnis, arsitektur teknologi, prinsip manajemen, dan psikologi perubahan** menjadi satu rencana kohesif.

Dokumen akhir yang dihasilkan bukanlah titik akhir, melainkan **permulaan dari sebuah perjalanan transformasi**. Ia berfungsi sebagai:

- a. **Kontrak Sosial** antara TI dan bisnis.
- b. **Peta Navigasi** untuk tim teknologi.
- c. **Cerita Naratif** yang memikat bagi para pemangku kepentingan tentang masa depan yang ingin dibangun bersama.

Dengan demikian, perencana strategis TI tidak lagi dipandang sebagai teknisi, tetapi sebagai **arsitek perubahan** yang menggunakan teknologi sebagai bahan baku untuk membangun organisasi yang lebih tangguh, kompetitif, dan manusiawi di era digital.

Referensi Visual & Deliverables Kunci:

- **Blueprint Arsitektur Target** (Tahap 7)
- **Peta Portofolio Inisiatif (McFarlan Grid)** (Tahap 8)
- **Roadmap Implementasi Berfase** (Tahap 10)
- **Balanced Scorecard KPI** (Tahap 14)
- **Deck Presentasi Eksekutif 10-slide** (Output Akhir)

Proyek ini, pada esensinya, adalah sebuah undangan untuk **berpikir secara strategis, bertindak secara metodis, dan memimpin dengan empati**.